

Hubungan Pengetahuan Lansia Dengan Status Vaksinasi Covid-19

Zulkarnain Nasution
Ganda Sigalingging
Magdalena Ginting
Angelin Gulo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung

Merebaknya Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di seluruh dunia terutama di Indonesia mengakibatkan banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan. Salah satu program pemerintah dalam mengatasi penularan Covid-19 terutama pada populasi rentan adalah dengan melakukan vaksinasi Covid-19. Lansia sebagai kelompok yang sangat rentan terhadap paparan Covid-19 membuat pemerintah memberi perhatian khusus kepada lansia untuk mendapatkan vaksin dengan tujuan mengendalikan angka kesakitan dan kematian pada lansia. Capaian angka vaksinasi Covid-19 khususnya di Indonesia masih tergolong rendah. Kurangnya pengetahuan membuat lansia lebih mempercayai issue hoax, takut dengan efek samping, dan ragu dengan keamanan vaksin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan status vaksinasi Covid-19 pada lansia di Dusun Lumban Panopa Desa Siborong-borong I Kabupaten Tapanuli Utara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Dusun Lumban Panopa sebanyak 150 lansia dengan sampel berjumlah 60 lansia. Teknik pengambilan sampel Consecutive Sampling. Analisa data menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan status vaksinasi Covid-19 pada lansia nilai p-value 0,000. Pengetahuan lansia yang kurang memiliki status vaksinasi Covid-19 tidak lengkap. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar melakukan kunjungan secara langsung serta memberi edukasi bersama dengan petugas Satgas Covid-19 untuk meningkatkan pengetahuan lansia dalam memahami, melakukan serta melengkapi status vaksinasi Covid-19.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus tipe beta (β -CoV). Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Noriani & Rahayu, 2022). Virus Covid-19 ini masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 dan dampak ini menjadi problema terhadap seluruh masyarakat di Indonesia terutama menjadi problema terhadap kelompok yang rentan penyakit salah satunya adalah kelompok lansia. Lanjut usia adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Lansia merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap berbagai kondisi akut karena gangguan kesehatan, akibat kombinasi dari penurunan imunitas tubuh, paparan terhadap antigen, serta kecenderungan memiliki komorbid sehingga akan lebih beresiko terpapar/kematian karena Covid-19 (2)

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyakit Covid-19 sangat besar. Selain mengganggu kesehatan masyarakat, virus ini juga mengganggu perekonomian di Indonesia (Yuningsih, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan cara untuk menanggulangi dampak negatif dari kasus ini salah satunya adalah dengan vaksinasi (Lingga Yuwaka, 2022). Vaksinasi adalah pemberian vaksin dengan tujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit sehingga apabila jika terpapar penyakit tersebut tidak akan memperparah kondisi dan tidak menjadi sumber dari

penularan Covid-19 (Kemenkes, 2021).

Penduduk sasaran vaksinasi di Indonesia (93,74%) telah mendapatkan vaksin dosis pertama, (74,97%) dosis kedua dan (8,68%) dosis ke tiga. Data ini terhitung untuk 208.265.720 penduduk sasaran vaksinasi yang mencakup tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat umum dan masyarakat rentan serta anak-anak usia 12-17 tahun. Berdasarkan kelompok sasaran penelitian di Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 24 Maret 2022, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara mencatat sebanyak 8.93.757 orang dari 1.093.446 warga lanjut usia (lansia) yang menjadi sasaran vaksinasi Covid-19. Secara presentase sudah (81,74%) mendapatkan vaksin dosis I, vaksin dosis II sudah dilakukan pada 702.421 lansia (64,24%) dan vaksin dosis III atau booster baru dilakukan pada 148.096 lansia (13,5%). Sedangkan target vaksinasi pada lansia sebanyak 1,09 juta jiwa (Chakrawarty et al., 2021)

Lansia sebagai kelompok yang sangat rentan terhadap paparan Covid-19 membuat pemerintah memberi perhatian khusus kepada lansia untuk mendapatkan vaksin dengan tujuan mengendalikan angka kesakitan dan kematian pada lansia (Chan et al., 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, kelompok lanjut usia memiliki faktor resiko hingga 60 kali lipat lebih parah dibandingkan dengan anak-anak dan selama pandemik tercatat kelompok yang memerlukan perawatan di Rumah Sakit didominasi lansia (Yousuf et al., 2020). Vaksinasi sebagai salah satu pencegahan penularan virus Covid-19 seharusnya menjadi kabar baik pada lansia. Faktanya tidak semua lansia menerima dan bersedia divaksin Covid-19 karena disebabkan hoax dan berita bohong sehingga menimbulkan keraguan bagi lansia untuk melakukan vaksinasi (Kemenkes, 2021).

Hasil penelitian Rosmiati (2022) tentang Gambaran Pengetahuan dan Partisipasi Lansia Berdasarkan Status Vaksinasi Covid-19 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo Padang menunjukkan lansia yang memperoleh vaksin 1 memiliki pengetahuan baik (66,7%), vaksin dosis 1 dan 2 memiliki pengetahuan baik (78,6%) dan (40%) belum divaksin memiliki pengetahuan rendah (3). Tingkat partisipasi lansia dengan vaksin dosis 1 sangat tinggi (33,3%), dosis 1 dan 2 partisipasi tinggi (71,4%), dan yang belum divaksin memiliki partisipasi rendah (50%). Sejalan dengan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Lansia Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di RW 07 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang menunjukkan vaksinasi Covid-19 dosis 1 di Kota Padang sudah mencapai (74,17%) dan dosis 2 mencapai (51,26%). Akan tetapi menurut Nella meskipun angka vaksinasi Covid-19 sudah tinggi, didapatkan masih banyak lansia yang menolak melakukan vaksinasi. Salah satu penyebabnya adalah pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 (Ambarita & Nurwahyuni, 2022).

Vaksinasi dibutuhkan untuk menurunkan angka kejadian Covid-19 terutama pada populasi yang rentan seperti pada lansia dan ibu hamil. Kedua populasi ini lebih mengkhawatirkan daripada populasi umum, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang vaksin (Utami et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2022) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Status Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah DKI Jakarta menunjukkan 98 orang (65,8%) ibu hamil telah melakukan vaksinasi dan 64 orang (65,3%) diantaranya sudah tervaksinasi lengkap dua dosis. Pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan status vaksinasi (p Value = 0.001). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki efek besar dalam mempengaruhi status vaksinasi, dengan demikian orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan bersedia divaksin dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan rendah mengenai vaksin Covid-19 (Moon, 2018).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dusun Lumban Panopa, Desa Siborong-borong I pada tanggal 02 Maret 2022 dari data yang di peroleh jumlah lansia 150 orang didapatkan yang sudah menerima vaksin dosis 1 adalah 60 orang (40%), vaksin dosis ke 2 adalah 30 orang (20%) dan belum ada lansia yang menerima vaksin booster. Dari hasil wawancara 10 orang lansia di Dusun Lumban Panopa, di dapatkan 2 orang tidak tahu tentang vaksin Covid-19, 1 orang tidak bersedia divaksin karena takut dengan efek sampingnya, 2 orang dengan status vaksinasi 1 tidak bersedia divaksin 2 dan booster, dan 1 orang malas ke tempat pelayanan vaksin (puskesmas) (Ishii

et al., 2017).

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Status Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia di Dusun Lumban Panopa Desa Siborong-borong I Kabupaten Tapanuli Utara.

METODE

Jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan desain cross sectional untuk menganalisis hubungan pengetahuan lansia dengan status vaksinasi covid-19. Populasi berjumlah 150 lansia, dengan sampel lansia yang berusia ≥ 60 tahun sebanyak 60 orang dengan menggunakan teknik Consecutive Sampling (Tamita, 2023). Dilaksanakan di Dusun Lumban Panopa Desa Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara. Teknik pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuesioner (Huang et al., 2020). instrumen Pengetahuan tentang Vaksin Covid-19 terdiri dari 15 pernyataan menggunakan skala Guttman, dengan kategori baik skor 11-15, cukup skor 6-10, dan kurang skor 1-5. Untuk menilai status vaksinasi menggunakan sertivikat vaksin menggunakan aplikasi PeduliLindungi dengan kategori lengkap jika sudah mendapatkan vaksin dosis I, II, dan III. Tidak lengkap hanya vaksin I dan II. Pengolahan data dengan menggunakan komputerasi. Data dianalisis uji chi-Square pada taraf kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden di Dusun Lumban Panopa Desa Siborong-Borong karakteristik demografi meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
60-70	40	66,7
71-80	17	28,3
81-95	3	5,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	18,3
Perempuan	49	81,7
Pendidikan		
SD	27	45,0
SMP	22	36,7
SMA	11	18,3
Total	60	100,0

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa umur lansia mayoritas antara 60-70 tahun sebanyak 40 orang (66,7%), pekerjaan petani (100%), jenis kelamin perempuan 49 orang (81,7%), pendidikan SD 27 orang (45,0%), dan sumber informasi tentang vaksin dari tenaga kesehatan (100%).

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	31,7
Cukup	17	28,3
Kurang	24	40,0
Total	60	100,0

Table 2. Distribusi Pengetahuan tentang Vaksin Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang lansia (40,0%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Partisipasi Lansia Berdasarkan Status Vaksinasi Covid-19 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo Padang menunjukkan (78,6%). pengetahuan lansia mayoritas baik (3).

Pengetahuan dihubungkan dengan usia yang mayoritasnya antara 60-70 tahun yaitu 40 orang (66,7%). Menurut Wawan (2018) perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia meliputi perubahan fisik, yang diantaranya perubahan sel, sistem pernapasan, persyarafan, pendengaran, dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat umur maka sistem saraf kognitif semakin menurun. Usia >70 tahun biasanya mengalami penurunan yang signifikan dalam akses lokasi vaksinasi dikarenakan terbatasnya mobilitas. Selain itu, faktor lainnya adalah rendahnya kesadaran lansia untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 (Ernawati et al., 2022). Maka dari itu perlu kebijakan dari pemerintah dalam memfasilitasi kelompok lanjut usia dalam melakukan vaksin agar status vaksinasi lengkap.

Sumber informasi tentang vaksin Covid-19 yang di terima oleh lansia 100% di peroleh dari tenaga kesehatan di lingkungan setempat. Para nakes melakukan edukasi/penyuluhan dengan cara mendatangi rumah-rumah warga atau tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat seperti kantor desa dan puskesmas. Mereka melakukan edukasi dengan memberikan pemahaman tentang apa itu vaksin Covid-19, kegunaan, manfaat, efek samping yang ditimbulkan hingga sasaran vaksin itu diberikan. Akan tetapi, informasi/penyuluhan tersebut menimbulkan pro dan kontra ditengah masyarakat dimana masyarakat terlalu takut dengan efek samping vaksin.

Pendidikan menjadi peran penting dalam penerimaan sumber informasi dan pengembangan pengetahuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan paling banyak yaitu SD sebanyak 27 orang (45,0%). Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti media massa, hubungan sosial dan pengalaman (Rosmiati, 2022). Pengetahuan juga dapat dikaitkan dengan pengalaman atau psikologi seseorang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, lansia tidak ingin divaksin karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya takut karena banyak *issue hoax* tentang vaksin yang beredar, ragu dengan keamanan dan efektifitas vaksin dan pemahaman yang salah tentang vaksin.

Faktor lingkungan dan sosial budaya juga menjadi salah satu faktor dalam penambahan informasi dan kelengkapan status vaksinasi dimana Di Dusun Lumban Panopa yang mayoritas suku Batak dengan masyarakatnya selalu bersosial yang menjadikan suatu alasan ingin divaksin karena pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Status Vaksinasi	Frekuensi	Persentase
Tidak lengkap	25	41,7
Lengkap	35	58,3
Total	60	100,0

Table 3. Distribusi Frekuensi status vaksinasi covid 19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status vaksinasi covid 19 pada lansia mayoritas tidak lengkap. Berdasarkan hasil pengamatan observasi, lansia yang menerima vaksin I berjumlah 55 orang, vaksin I dan II 46 orang, dan vaksin booster 35 orang. Lansia yang belum menerima vaksin I, II, dan booster menyatakan tidak ingin divaksin dengan alasan memiliki riwayat penyakit degenerative (hipertensi, diabetes, asam urat dan sebagainya). Lansia yang hanya menerima vaksin I menyatakan takut divaksin dosis II dikarenakan saat menerima dosis I mengalami efek samping (demam, sakit kepala dan sebagainya). Sedangkan lansia yang menerima vaksin II tidak ingin divaksin booster karena berpikir Covid-19 sudah tidak ada jadi tidak perlu divaksin dan takut dengan efek sampingnya.

Kelengkapan status vaksinasi juga dikaitkan dengan pendidikan dimana pendidikan adalah jembatan dalam penerimaan informasi baik dari lingkungan maupun dari luar. Dari hasil

wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada lansia tentang kelengkapan status vaksinasi banyak diantaranya mengatakan sudah divaksin padahal setelah dilihat melalui aplikasi PeduliLindungi masih ada lansia yang belum divaksin dosis I, II dan booster, disebabkan oleh informasi hoax yang menyatakan vaksin Covid-19 dapat menimbulkan kematian terutama terhadap lansia. Beberapa juga lansia mengatakan tidak tahu jenis vaksin apa yang di berikan. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengetahuan, seperti halnya yang dikatakan oleh Notoatmodjo, S bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Nella, 2022). Oleh sebab itu, Pengetahuan sangat dibutuhkan dalam rangka (Gasco et al., 2021).

perubahan pola pikir dan perilaku. Perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini memberi arti lansia yang memiliki pengathuan baik tentang vaksin dan manfaat vaksin tentunya akan berdampak kepada tindakanya untuk menerima vaksin covid 19 sebagai upaya pencegahan penularan (Harada et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lansia tentang manfaat vaksin covid 19 akan memengaruhi tindakanya terhadap masalah kesehatan, dengan demikian orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan bersedia divaksin dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan rendah terkait vaksin Covid-19.

Beberapa studi juga menyebutkan pada populasi umum tidak bersedia untuk divaksin Covid-19 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda tergantung sosiodemografi, seperti jenis kelamin, agama, ras, usia, tingkat pendidikan, profesi, status sosial ekonomi, pengetahuan mengenai Covid-19, serta sikap dan persepsi dan kepercayaan mengenai manfaat dan efektivitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Liyuan Tao (2021) faktor yang mempengaruhi populasi rentan tidak bersedia divaksin adalah usia, penyakit penyerta, pengetahuan, persepsi manfaat, hambatan dan kerentanan (Pertiwi & Ayubi, 2022). Penelitian Sigalingging (2021) salah satu faktor determinan yang memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan covid 19 adalah tradisi yang melekat yang sangat sulit di rubah (Sigalingging et al., 2021).

Status Vaksinasi Covid-19							
Pengetahuan	Tidak lengkap		Lengkap		Total	%	P Value
	F	%	F	%			
Baik	2	3,3	17	23,8	19	31,7	0,00
Cukup	5	8,3	12	20,0	17	28,3	
Kurang	18	30,0	6	10,0	24	40,0	
Total	25	69,4	35	30,6	60	100	

Table 4. Hubungan Pengetahuan Lansia Dengan Status Vaksinasi Covid 19

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa lansia yang memiliki pengetahuan kurang 24 orang (40,0%), status vaksinasi lengkap 6 orang (10,0%) dan tidak lengkap 18 orang (30,0%). Hasil uji statistic Chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,000 < 0,005 artinya ada hubungan pengetahuan dengan status vaksinasi Covid-19 pada lansia. Pengetahuan yang kurang menyebabkan status vaksinasi tidak lengkap (QURROKHEMAH, 2022). Pengetahuan dan pemahaman lansia yang minim tentang vaksin Covid-19 menjadi penghalang dalam pemberian vaksin (Kuba et al., 2023). Terbukti dari hasil wawancara oleh peneliti terhadap lansia lansia tidak mengetahui apa kegunaan/manfaat dari vaksin, khawatir mengenai keamanan dan keefektifan vaksin, ketidakpercayaan tentang vaksin dan yang paling ditakuti oleh responden adalah efek samping dari vaksin. Lansia yang memiliki pengetahuan yang kurang memiliki status vaksinasi lengkap sebanyak 6 orang (10,0%) dikarenakan mereka melakukan vaksin atas dasar takut pada pemerintah, akan melakukan perjalanan keluar daerah yang syarat wajibnya adalah memiliki sertivikat vaksin, dan sebagai syarat dalam pengurusan administrasi untuk penerimaan bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan sebagainya (Febriyanti et al., 2021).

Hasil wawancara dengan lansia yang memiliki tingkat pendidikan SMA dengan status vaksinasi lengkap menyatakan bahwa vaksinasi dilakukan untuk merangsang kekebalan tubuh terhadap Covid-19 dan ikut dalam memberikan contoh terhadap masyarakat yang lainnya bahwa vaksin Covid-19 tidak seperti yang di beritakan (hoax) dan tidak sampai menimbulkan kematian (Fitriani & Riniasih, 2021).

Berbeda dengan hasil wawancara dengan lansia yang memiliki tingkat pendidikan SD dengan status vaksinasi tidak lengkap/belum sama sekali vaksin, menyatakan bahwa sering mendengar tentang vaksin dari tenaga kesehatan tetapi tidak tahu kegunaan/manfaat, takut karena berita hoax, dapat menimbulkan kematian, takut dengan efek samping dan yang paling sering dijumpai oleh peneliti baik lansia dengan tingkat pendidikan SD, SMP maupun SMA menyatakan bahwa tidak ingin divaksin karena memiliki penyakit degeneratif (tekanan darah tinggi, diabetes, dan lain-lain). Menurut Ichsan (dalam Jawiarczyk-Przybyłowska et al., 2022) tingkat pendidikan juga termasuk faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam vaksinasi (Boronat-Echeverría et al., 2016). Semakin tinggi pendidikan, maka semakin besar peluang keikutsertaan vaksinasi begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan lansia tentang vaksin Covid 19 tergolong kurang sebanyak 24 orang (40%). Status vaksinasi sebanyak 35 orang (58,3%). Hasil uji statistik menunjukkan ada Hubungan pengetahuan lansia dengan status vaksinasi Covid 19 dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$). Saran kepada pemerintah setempat agar melakukan kunjungan langsung dari rumah ke rumah untuk mensosialisasikan secara terus menerus sekaligus mengedukasi lansia bersama petugas Satgas Covid-19, untuk meningkatkan pengetahuan lansia dalam memahami, melakukan serta melengkapi status vaksinasi Covid-19 dalam upaya pencegahan penularan Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A. T., & Nurwahyuni, A. (2022). Analysis Of Implementation Chronic Disease Program (Prolanis) During Pandemic Covid-19 On Primary Health Care. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal Of Public Health)*, 9(1), 24-31. <https://doi.org/10.35308/J-Kesmas.V9i1.5240>
- Boronat-Echeverría, N., Aguirre-Mariscal, H., Carmolinga-Ponce, M., Sevilla-Delgado, Y., Miceli-Flores, R., Kennedy-Padilla, A., & Mejía-Aranguré, J. M. (2016). Helicobacter Pylori Detection And Clinical Symptomatology Of Gastroesophageal Reflux Disease In Pediatric Patients With Otitis Media With Effusion. *International Journal Of Pediatric Otorhinolaryngology*, 87, 126-129. <https://doi.org/10.1016/J.Ijporl.2016.06.023>
- Chakrawarty, A., Ranjan, P., Klanidhi, K. B., Kaur, D., Sarkar, S., Sahu, A., Bhavesh, M., Baitha, U., Kumar, A., & Wig, N. (2021). Psycho-Social And Behavioral Impact Of Covid-19 On Middle-Aged And Elderly Individuals: A Qualitative Study. *Journal Of Education And Health Promotion*, 10. https://doi.org/10.4103/2fjehp.Jehp_1458_20
- Chan, E. Y. Y., Kim, J. H., Kwok, K., Huang, Z., Hung, K. K. C., Wong, E. L. Y., Lee, E. K. P., & Wong, S. Y. S. (2021). Population Adherence To Infection Control Behaviors During Hong Kong's First And Third Covid-19 Waves: A Serial Cross-Sectional Study. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(21), 11176. <https://doi.org/10.3390/Ijerp182111176>
- Ernawati, E., Naziyah, N., & Rifiana, A. J. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kecemasan Lansia Comorbid Dengan Pemberian Vaksinasi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 634-642. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V4i3.6033>

Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Snhrp*, 36-42. <https://doi.org/https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/168>

Fitriani, F., & Riniasih, W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Lansia Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Motivasi Lansia Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Dusun Ngablak Desa Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia D-Iii Keperawatan*, 6(2).

Gasco, V., Cambria, V., Bioletto, F., Ghigo, E., & Grottoli, S. (2021). Traumatic Brain Injury As Frequent Cause Of Hypopituitarism And Growth Hormone Deficiency: Epidemiology, Diagnosis, And Treatment. *Frontiers In Endocrinology*, 12, 634415. <https://doi.org/10.3389/fendo.2021.634415>

Harada, D., Ueyama, K., Oriyama, K., Ishiura, Y., Kashiwagi, H., Yamada, H., & Seino, Y. (2021). Switching From Conventional Therapy To Burosumab Injection Has The Potential To Prevent Nephrocalcinosis In Patients With X-Linked Hypophosphatemic Rickets. *Journal Of Pediatric Endocrinology And Metabolism*, 34(6), 791-798. <https://doi.org/10.1515/jpem-2020-0734>

Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical Features Of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus In Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497-506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)

Ishii, L. E., Tollefson, T. T., Basura, G. J., Rosenfeld, R. M., Abramson, P. J., Chaiet, S. R., Davis, K. S., Doghramji, K., Farrow, E. H., Finestone, S. A., Ishman, S. L., Murphy, R. X., Park, J. G., Setzen, M., Strike, D. J., Walsh, S. A., Warner, J. P., & Nwacheta, L. C. (2017). Clinical Practice Guideline: Improving Nasal Form And Function After Rhinoplasty. *Otolaryngology-Head And Neck Surgery*, 156(S2), S1-S30. <https://doi.org/10.1177/0194599816683153>

Jawiarczyk-Przybyłowska, A., Halupczok-Żyła, J., Syrycka, J., Zembska, A., Kuliczowska-Płaksej, J., & Bolanowski, M. (2022). Trabecular Bone Score And Osteoprotegerin As Useful Tools In The Assessment Of Bone Deterioration In Acromegaly. *Frontiers In Endocrinology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fendo.2022.862845>

Kuba, V. M., Castro, A. B. S., Leone, C., & Damiani, D. (2023). Osteometabolic Profile And Bone Mass In The Transition Phase: Ethnic Differences In Brazilians Treated With Somatropin During Childhood. *Jornal De Pediatria*, 99(2), 168-173. <https://doi.org/10.1016/j.jped.2022.08.001>

Lingga Yuwaka, R. (2022). Gambaran Kepatuhan Akseptor K_b Suntik Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Simpung Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 185-192. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3971>

Moon, H. J. (2018). Injection Rhinoplasty Using Filler. *Facial Plastic Surgery Clinics Of North America*, 26(3), 323-330. <https://doi.org/10.1016/j.fsc.2018.03.006>

Nella, K. A. (2022). *Gambaran Pengetahuan Lansia Terhadap Vaksinasi Covid 19 Di Rw 07 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang*. Universitas Andalas.

Noriani, N. K., & Rahayu, N. W. S. (2022). Pengetahuan Dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor K_b Suntik Dmpa Pada Era Covid-19 Di Bpm Jb Denpasar Timur. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 36-40.

Pertiwi, R. D., & Ayubi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Status Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Dki Jakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(4), 395-403. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V5i4.2208>



Qurrokhmah, A. A. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia*. Universitas Jenderal Soedirman.

Rosmiati, R. (2022). *Gambaran Pengetahuan Dan Partisipasi Lansia Berdasarkan Status Vaksinasi Covid-19 Di Rw 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo*. Universitas Andalas.

Sigalingging, G., Nasution, Z., Ginting, M., Simanullang, P., & Yemima. (2021). Analysis Of Community Tradition And Knowledge With Covid-19 Prevention Efforts. *International Journal Of Science And Society*, 3(4), 1-15. <https://doi.org/10.54783/ijso.v3i4.388>

Susiani, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Lanjut Usia. *Jurnal Kampus Stikes Ypib Majalengka*, 10(1), 20-30.

Susilawati, E., Silitonga, E. M., & Zulfendri, Z. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Demand (Permintaan) Vaksinasi Covid-19 Bagi Lansia Di Kelurahan Bandar Selamattahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 1573-1581. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1738>

Tamita, K. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal*. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/1630>

Utami, F. P., Puspita, L. D., Dania, N. M., Astuti, W. A., Nida, N.H., & Nuhra, S. (2020). Edukasi Alat Kontrasepsi Guna Meningkatkan Keikutsertaan Keluarga Berencana (Kb) Di Dusun Modalan Kecamatan Banguntapan, Bantul, Di Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).

Yousuf, H., Corbin, J., Sweep, G., Hofstra, M., Scherder, E., Van Gorp, E., Zwetsloot, P. P., Zhao, J., Van Rossum, B., Jiang, T., Lindemans, J.-W., Narula, J., & Hofstra, L. (2020). Association Of A Public Health Campaign About Coronavirus Disease 2019 Promoted By News Media And A Social Influencer With Self-Reported Personal Hygiene And Physical Distancing In The Netherlands. *Jama Network Open*, 3(7), E2014323. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.14323>

Yuningsih, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Lansia Dalam Menerima Vaksin Covid-19. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 398-403. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i2.2413>